

Lampiran

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada.

S : Bila Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

STS : Bila Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Suami menegur dengan sopan apabila saya lupa meminta ijin				
2	Suami saya menerima, jika saya tidak bisa memenuhi keinginannya.				
3	Saya sumber kesalahan keluarga menurut suami				
4	Makian dari suami terhadap saya adalah hal yang biasa bagi saya dalam kehidupan sehari-hari				
5	Suami membuat keputusan sesuai yang disenangi tanpa mempertimbangkan keinginan anggota keluarga dirumah				
6	Suami memaafkan ketika sayamembuat sebuah kesalahan.				
7	Saya mudah dimarahi suami tanpa alasan yang jelas.				
8	Saya dimarahi suami dengan alasan yang jelas.				
9	Suami saya mempunyai respon yang sama dengan kebanyakan khas lelaki saat saya sedang sedih				
10	Saya merasa tenang dalam berkomunikasi dengan suami				
11	Saya dibilang pelupa oleh suami padahal tidak				
12	Lupa hal yang wajar pada manusia menurut suami saya				
13	Saya dan suami berdiskusi ketika membuat keputusan bersama.				
14	Suami tidak mudah menyalahkan saya tentang persoalan yang terjadi dalam keluarga				
15	Suami saya sudah cukup puas dengan yang sudah saya lakukan untuknya.				
16	Suami marah jika permintaannya tidak terpenuhi.				
17	Suami tidak pernah puas dengan yang saya lakukan				
18	Suami mengancam saya ketika yang saya lakukan tidak sesuai dengan keinginannya.				
19	Suami tetap mengajak saya komunikasi saat saya melakukan kesalahan				
20	Suami memberikan perlakuan yang baik dan membuat saya bahagia ketika melakukan hubungan seksual				
21	Suami saya tidak tega merusak barang- barang kesayangan saya jika saya melakukan kesalahan.				
22	Suami mengizinkan saya berinteraksi dengan ibu-ibu disekitar rumah				
23	Suami melarang keras saya untuk keluar dari rumah atau bertemu dengan teman – teman saya.				
24	Suami mengizinkan saya berkegiatan dengan ibu2 PKK disekitar rumah				
25	Suami melarang keras saya untuk berinteraksi diluar				

	rumah				
26	Bila suami marah pada saya maka suami merusak semua barang kesayangan saya				
27	Suami saya menunjukkan raut muka marah sepanjang hari jika saya melakukan kesalahan.				
28	Suami menjelek-jelekkan saya pada setiap orang				
29	Suami tiba-tiba memaki saya tanpa alasan yang jelas				
30	Setiap pagi suami menciptakan konflik hingga saya lelah				
31	Suami menceritakan kehebatan saya pada anak anak				
32	Saya mendapat perlakuan tidak baik ketika melakukan hubungan seksual dengan suami saya				

Lampiran 1 Tabulasi Data Emotional Abuse

Dalam penelitian ini terdapat 30 subyek dimana partisipan tersebut adalah orang yang sudah termasuk dalam kategori mengalami kekerasan *emotional abuse*, adapun data sebagai berikut : Kategori Statistik mean hipotetik, dari 30 subjek yang diberikan *skala emotional abuse* terdapat 10 orang subjek yang mengalami emotional asbue sedang dan tinggi, adapaun kategorinya adalah sebagai berikut :

Tinggi : 128 >
Sedang : 96 – 128
Rendah : 32 – 96

No	Inisial	Gender	Skor	Kategoi
1	RTN	P	103	SEDANG
2	NRA	P	32	RENDAH
3	DW	P	98	RENDAH
4	GTA	P	100	SEDANG
5	MR	P	98	SEDANG
6	YN	P	99	SEDANG
7	ARN	P	101	SEDANG
8	DH	P	101	SEDANG
9	AT	P	114	SEDANG
10	HSN	P	111	SEDANG
11	NV	P	96	RENDAH
12	NFT	P	115	SEDANG
13	MN	P	115	SEDANG
14	TT	P	95	RENDAH
15	DN	P	128	TINGGI
16	IM	P	103	SEDANG
17	PT	P	115	SEDANG
18	RR	P	57	RENDAH
19	IF	P	111	SEDANG
20	LS	P	50	RENDAH
21	KZ	P	98	SEDANG
22	NN	P	102	SEDANG
23	RD	P	59	RENDAH
24	AY	P	32	SANGAT RENDAH
25	FZ	P	95	SEDANG
26	YN	P	105	SEDANG
27	OP	P	127	SEDANG
28	SA	P	96	SEDANG
29	MA	P	100	SEDANG
30	IS	P	98	SEDANG

Lampiran Output Emotional Abuse

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	97.4
	Excluded ^a	2	2.6
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	48

24,17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116.7297	290.063	-.266	.932
VAR00002	118.3378	266.830	.455	.928
VAR00003	116.4595	290.608	-.320	.932
VAR00004	117.3108	281.697	.448	.929
VAR00005	118.7297	264.337	.205	.925
VAR00006	118.6622	261.432	.662	.925
VAR00007	116.5135	290.774	-.265	.933
VAR00008	117.9189	269.007	.806	.925
VAR00009	117.9324	269.543	-.265	.933
VAR00010	117.9054	271.758	-.265	.933
VAR00011	117.9054	271.758	.716	.926
VAR00012	117.3378	275.761	.447	.927

VAR0001 3	118.8649	276.858	.492	.927
VAR0001 4	117.3378	275.761	.447	.927
VAR0001 5	117.3378	275.761	.447	.927
VAR0001 6	117.3378	275.761	.447	.927
VAR0001 7	117.3378	275.761	.207	.927
VAR0001 8	118.6757	264.797	.631	.925
VAR0001 9	118.2838	282.781	.205	.928
VAR0002 0	117.3243	275.400	.454	.927
VAR0002 1	117.3378	275.816	.445	.927
VAR0002 2	117.3378	275.323	.470	.927
VAR0002 3	117.3378	275.761	.447	.927
VAR0002 4	118.6081	261.365	.249	.925
VAR0002 5	118.6351	263.221	.625	.925
VAR0002 6	118.6351	262.920	.070	.930
VAR0002 7	116.5541	283.018	.047	.931
VAR0002 8	116.5270	282.554	.205	.930
VAR0002 9	118.5946	262.601	.597	.926
VAR0003 0	116.5541	283.155	.042	.931
VAR0003 1	116.3919	289.995	-.397	.931
VAR0003 2	116.5405	286.635	.491	.931
VAR0003 3	117.3378	275.761	.447	.927
VAR0003 4	117.2432	275.556	.635	.927
VAR0003 5	117.2703	272.803	.578	.926
VAR0003 6	118.6216	262.211	.640	.925

VAR0003 7	117.2973	273.828	.551	.927
VAR0003 8	117.8784	269.917	.713	.925
VAR0003 9	118.0000	267.781	.888	.924
VAR0004 0	117.8784	268.793	.743	.925
VAR0004 1	118.6622	261.925	-395	.925
VAR0004 2	117.8378	270.247	.604	.926
VAR0004 3	118.5270	292.527	-.488	.932
VAR0004 4	118.6216	261.471	.653	.925
VAR0004 5	118.5811	262.630	.575	.926
VAR0004 6	117.2432	276.077	.599	.927
VAR0004 7	117.9865	266.315	-357	.924
VAR0004 8	117.8784	267.670	.797	.925

Subjek

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR0000 2	94.9667	469.551	.786	.992
VAR0000 3	95.1000	475.128	.897	.991
VAR0000 4	94.8000	472.441	.792	.992
VAR0000 5	94.8333	471.523	.838	.992
VAR0000 6	95.0000	465.172	.932	.991
VAR0000 7	95.0333	467.413	.892	.991
VAR0000 8	94.9000	482.576	.680	.992
VAR0000 9	94.8000	472.234	.799	.992
VAR0001 0	94.7667	476.806	.741	.992
VAR0001 1	94.9667	472.171	.916	.991
VAR0001 2	95.0667	467.168	.927	.991
VAR0001 3	94.8333	471.799	.829	.992
VAR0001 4	95.0333	466.447	.920	.991
VAR0001 5	94.9333	471.030	.924	.991
VAR0001 6	94.8667	472.533	.824	.992
VAR0001 7	94.9667	472.654	.899	.991
VAR0001 8	95.0667	463.237	.943	.991
VAR0001 9	94.9667	463.551	.955	.991
VAR0002 0	95.1000	466.507	.925	.991
VAR0002 1	95.0333	466.516	.918	.991
VAR0002 2	94.9667	464.240	.936	.991
VAR0002 3	94.9333	463.375	.939	.991
VAR0002 4	94.8667	470.809	.880	.991
VAR0002 5	94.9667	460.516	.951	.991

VAR0002 6	94.9333	462.685	.958	.991
VAR0002 7	95.0000	464.690	.946	.991
VAR0002 8	94.9667	460.792	.944	.991
VAR0002 9	94.8667	469.775	.914	.991
VAR0003 0	94.9000	469.955	.932	.991
VAR0003 1	94.8333	469.868	.890	.991
VAR0003 2	94.8667	470.051	.905	.991
VAR0003 3	94.8667	463.637	.861	.992

Lampiran PCL
Skala PTSD

SKALA PTSD

PCL - 5

Instruksi: Di bawah ini adalah daftar dari masalah-masalah yang terkadang dialami oleh orang-orang setelah mengalami pengalaman yang sangat menekan. Mohon baca tiap masalah dengan teliti/hati-hati, lalu lingkari salah satu dari angka-angka yang mengindikasikan seberapa besar anda telah terganggu oleh masalah tersebut dalam satu bulan terakhir.

No	Dalam sebulan, seberapa besar anda telah terganggu oleh :	tidak sama sekali	sedikit	sedang	kuat	sangat
1	Terganggu oleh ingatan yang tidak diinginkan dari pengalaman yang menekan secara berulang-ulang	0	1	2	3	4
2	Terganggu mimpi-mimpi dari pengalaman yang menekan secara berulang-ulang	0	1	2	3	4
3	Tiba-tiba bertindak atau merasa seakan-akan pengalaman yang sangat menekan itu terjadi kembali (<i>seakan-akan anda menghidupkan kembali hal itu</i>)?	0	1	2	3	4
4	Merasakan sangat terganggu ketika sesuatu mengingatkan anda pada pengalaman yang sangat menekan?	0	1	2	3	4
5	Tubuh bereaksi kuat ketika sesuatu mengingatkan anda pada pengalaman yang sangat menekan (<i>misalnya, jantung berdetak cepat, masalah pernapasan, berkeringat</i>) ?	0	1	2	3	4
6	Menghindari ingatan, pemikiran, atau perasaan yang berhubungan dengan pengalaman yang menekan?	0	1	2	3	4
7	Menghindari sesuatu dari luar diri yang dapat mengingatkan pada pengalamanyang menekan (<i>misalnya, orang - orang, tempat - tempat, percakapan, aktivitas - aktivitas, benda -benda, atau situasi – situasi</i>) ?	0	1	2	3	4
8	Sulit mengingat bagian penting dari pengalaman yang sangat menekan?	0	1	2	3	4

9	Memiliki keyakinan negatif yang kuat tentang diri sendiri, orang lain, atau dunia (<i>misalnya, memiliki pikiran seperti: saya buruk, ada sesuatu yang tidak beres dengan saya, tidak ada yang bisa dipercaya, dunia benar-benar berbahaya</i>) ?	0	1	2	3	4
10	Menyalahkan diri sendiri atau orang lain atas pengalaman yang menekan atau apa yang terjadi setelah itu?	0	1	2	3	4
11	Memiliki perasaan negatif yang kuat seperti ketakutan, kengerian, kemarahan, rasa bersalah, atau malu?	0	1	2	3	4
12	Kehilangan minat dalam kegiatan yang biasa anda nikmati/ menyenangkan?	0	1	2	3	4
13	Merasa ada jarak atau terputus dari orang lain?	0	1	2	3	4
14	Kesulitan mengalami perasaan positif (<i>misalnya, karena tidak mampu merasakan kebahagiaan atau memiliki perasaan cinta pada orang-orang yang dekat dengan anda</i>) ?	0	1	2	3	4
15	Perilaku yang mudah tersinggung, kemarahan yang meluap - luap, atau bertindak agresif?	0	1	2	3	4
16	Mengambil banyak risiko atau melakukan hal-hal yang dapat membahayakan anda?	0	1	2	3	4
17	Menjadi “super siaga” atau waspada atau siap siaga?	0	1	2	3	4
18	Merasa “melonjak” atau mudah terkejut?	0	1	2	3	4
19	Mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi?	0	1	2	3	4
20	Sulit untuk dapat tidur atau tetap tertidur?	0	1	2	3	4

Hasil Tabulasi Data PCL

Dari hasil pengujian skala PCL – 5 terhadap 30 subjek yang mengalami *emotional abuse* dengan kategori sedang dan tinggi maka didapatkan hasil yakni 23 subjek mengalami PTSD. Adapun kategori skor Skala PCL adalah sebagai berikut :

Tinggi : 80 >
Sedang : 32 – 79
Rendah : 32 <

No	Inisial	Gender	Skor	Kategori
1	RTN	P	50	SEDANG
2	GTA	P	65	SEDANG
3	MR	P	19	RENDAH
4	YN	P	20	RENDAH
5	ARN	P	45	SEDANG
6	DH	P	35	SEDANG
7	AT	P	20	RENDAH
8	HSN	P	32	RENDAH
9	NFT	P	35	SEDANG
10	MN	P	32	RENDAH
11	DN	P	20	RENDAH
12	IM	P	20	RENDAH
13	PT	P	80	TINGGI
14	IF	P	24	RENDAH
15	KZ	P	24	RENDAH
16	NN	P	24	RENDAH
17	FZ	P	10	RENDAH
18	YN	P	80	TINGGI
19	OP	P	65	SEDANG
20	SA	P	10	RENDAH
21	MA	P	78	SEDANG
22	IS	P	75	SEDANG

1. Hasil Tingkat PTSD Pretest – Post Test

No.	NAMA	PRETEST	KATEGORI	POST TEST	KATEGORI
1	RTN	50	SEDANG	30	RINGAN
2	GTA	65	SEDANG	25	RINGAN
3	PT	80	TINGGI	35	RINGAN
4	NFT	65	SEDANG	30	RINGAN
5	OP	65	SEDANG	28	RINGAN

6	MA	78	SEDANG	30	RINGAN
7	IS	75	SEDANG	33	SEDANG

Hasil Output PCL

Tests of Normality

	Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest		.233	7	.200*	.898	7	.322
Nilai Post Test		.232	7	.200*	.955	7	.771

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	68.2857	7	10.35558	3.91404
	Posttest	30.1429	7	3.23669	1.22336

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	7	.506	.247

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	38.14286	9.15475	3.46017	29.67612	46.60959	11.023	6	.000

Lampiran Expert Judgment Modul & Naskah

NASKAH DRAMA

PROLOG

Pada sebuah desa hiduplah keluarga kecil yang harmonis mereka memiliki 3 orang anak yaitu Rio, Rika, Ana. Namun keharmonisan itu terganggu setelah kedua orang tua mereka bertengkar dan nenek, tante mereka tinggal bersama mereka

Ana, Rio : Assalamu'alaykum bunda kami pulang....

Bunda yang sedang duduk diruang tamu tidak memperdulikan kepulangan rio dan ana, rio dan ana pun bingung dengan sikap ibunya yang beberapa hari ini begitu acuh.

Ana : kenapa bunda gk jawab salam kita yah?

Rio: tidak tahu kak, mungkin bunda sedang sibuk.

Ana : kakak kok belum pulang yah?

Rika sampai dirumah, dan langsung masuk tanpa memberi salam. Melihat bundanya juga tak peduli maka Rika pun berlalu melewati bundanya yang sedang asyik dengan Hpnya,

Ayah: Rika, belikan ayah pulsa di nomor ayah!

Bunda: Rika Capek lo mas beli sendiri aja kedepan.

Ayah: Istri gak guna, ga bisa mikir ya kamu

Rika: iya udah ayah, rika belikan.. (sambil pergi keluar rumah)

Ana dan rio menunggu rika kembali karena kondisi perut mereka yang sedang lapar..

Rika: sudah yah (sambil berlalu pergi tanpa memberi ayah uang kembalian)

Bunda:Rika nak mana kembaliannya? Kasih ke ayah sayang...

Ayah: ya gitu ibunya yang ngajarin hal kayak gini, parah ibu macam apa ini

Rika : rika ambil kan biasanya bunda gk pernah Tanya kok yah, kok ayah gitu

Ayah : kamu mau jadi pencuri yah, belajar ngambil uang gk ijin. Mau jadi apa kamu? (Ayah melirik bunda dengan tatapan tajam).

Rika berusaha menghindar dan masuk ke tempat adik"nya berada, menghapus air matanya agar tidak terlihat oleh adik"nya. Ana dan Rio memeluk Rika karena tak tahan menahan lapar mereka, karena di meja makan tidak ada makanan. Akhirnya mereka hanya duduk bertiga di depan rumah sambil menangis.

Tante : assalamu'alaykum tante pulang... (melihat keponakannya di depan rumah sambil menangis) loh kalian kenapa disini? Kenapa gk di dalam nonton TV?

Rio : ayah jahat...

Tante : bunda kalian mana?

Ana : Tante, sudah beberapa hari setelah bunda sering dimarahin ayah , bunda tidak pernah menyiapkan makanan, kami hanya makan ketika ada penjual yang lewat. Bunda tidak lagi seperti dulu, bunda suka diem saja " bahkan kak Rika juga tidak diajak bicar sama bunda" (Tante memandang Rika yang sedang duduk terdiam).

Tante mulai merasa penasaran apa saja yang membuat adiknya tidak lagi memperdulikan anaknya, Sang Tante masuk kerumah dan melihat suami dari adiknya keasyikan main Hp.

Tante : ehem, ternyata seperti ini perlakuanmu pada anak - anakmu ?

Bunda: (terkejut dan menyimpan HPnya) apa yang mba katakan? Saya sudah mengurus mereka. Biarkan mereka belajar mandiri jangan terlalu memanjakan mereka, jangan ikut campur.

Tante: mereka ini masih kecil, belum bisa melayani kebutuhan mereka sendiri, aku sudah mendengar semua perlakuanmu terhadap anak-anak selama ini

Bunda: (menatap pada anak-anak) mereka masih kecil jangan didengarkan, ayahnya saja tidak mendengarkanku, aku cape, kurang tidur, banyak persaan takut jadi wajar aku banyak diam, aku sering takut kalau kalau ayahnya anak – anak marah, aku hanya bisa diam.

Tante: kamu kurang piknik kali

Bunda: iya mungkin bisa jadi, aku terlalu tidak mengurus mereka akhir – akhir ini, tapi aku memang

sering ketakutan, bahkan keluar rumah aku jarang, aku takut sewaktu – waktu aku keluar rumah ayahnya anak – anak datang dan memakiku kembali.

Tante : Anak-anakmu ini tidak salah mereka hanya perlu diberikan arahan, kamu sebagai seorang ibu harusnya mendidik mereka dengan baik. Bukan malah ga diurusin, kamu jangan tenggelam dalam ketakutan dan semua tidak kamu urus, km harus bisa bangkit.

Bunda pun terdiam dan menangis, Rio bergegas lari untuk meminta tolong pada penasehat yang baru saja sampai dirumah Rio

Penasehat: apa yang terjadi di rumah ini? Hingga anak kalian keluar dengan menagis meminta tolong?

Tante: biasa nih adek..

Penasihat: sudah-sudah hal ini seharusnya tidak dilakukan di dpan anak-anak. Lihat anak kalian menjadi sedih dan akan menimbulkan trauma pada psikisnya. Anak-anak kalian masih sangat kecil utuk melihat hal seperti ini, sebagai orang tua kalian harus mampu menahan emosi dan ego masing-masing. Apakah kalian ingin melihat anak kalian menjadi seorang yang pemurung, tidak suka bergaul karena rasa trauma yang mereka alami akibat pertengkaran yang kalian lakukan!. Setiap masalah bisa dibicarakan secara baik-baik. Tidak perlu dengan kekerasan, coba apa yang bunda rasakan, dapatkan ceritakan jangan dipendam dan mengurung diri, sharinglah sesekali olahraga berbaur dengan yang lain, komunikasi dengan suami juga harus tetap dilakukan ya jangan diam saja.

Bunda : (menyesali perbuatannya) tidak pak, saya menyesal dengan perbuatan saya Karena terbawa emosi melihat anak-anak diperlakukan tidak seperti biasanya oleh ayahnya.

Penasihat: lalu bagaimana dengan ibu? Apakah masih ingin tidak memperhatikan anak? Tidak semata” permasalahan ini salah dari ayahnya, tetapi mungkin ibu juga salah karena sudah menjadi kewajiban ibu untuk mengurus rumah, suami dan anak-anak. Boleh saja kita memiliki aktivitas yang padat diluar rumah tapi urusan rumah tetaplah menjadi prioritas utama yah bu”? sekarang ibu jika memiliki masalah langsung diungkapkan ya dengan banyak cara, dan yang paling penting minta dukungan suami dengan komunikasi yang baik.

Ibu: iya pak, terimakasih atas nasihatnya. Maafkan saya ya yah...

EPILOG

Akhirnya ayah dan ibu saling memafkan, dan anak-anak mulai tersenyum kembali karena merasa bahagia. Rumah tangga merekapun kembali menjadi harmoni.

MODUL PSIKODRAMA

PSIKODRAMA UNTUK MEREDUKSI PTSD (*POST TRAUMATIC STRESS DISORDER*) PADA REMAJA PEREMPUAN YANG MENGALAMI *EMOTIONAL ABUSE* DALAM PERNIKAHAN DINI TRADISI “MERARIQ SUKU SASAK” DI LOMBOK



Oleh:
Lale Agit Diah Arini
(1521800021)

**PSIKOLOGI PROFESI JENJANG MAGISTER
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA2021**

Psikodrama merupakan salah satu wadah untuk bermain peran guna membuka kesadaran dalam bertindak dan berperilaku, serta menguji realitas dan mengembangkan wawasan masalah dengan mengekspresikan rasa marah, senang, sedih, cemas dan lain-lain. Sehingga setiap individu mencoba sebuah perilaku afektif yang dialami di masa lampau yang tidak diakui. Berikut modul pelaksanaan kegiatan psikodrama:

A. ASESMEN

1. Gambaran Umum

Asesmen merupakan proses untuk melaksanakan penggalian data, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi permasalahan yang dimiliki oleh peserta. Data hasil asesmen akan dianalisis sebagai bahan untuk menentukan prosedur pelaksanaan psikodrama. Proses asesmen dilakukan kepada remaja perempuan yang mengalami PTSD yang bertujuan untuk menurunkan PTSD .

2. Tujuan

- a. Melakukan analisa tingkat PTSD pada subjek penelitian di Desa Segala Anyar .
- b. Menentukan pesertapsikodrama.

3. Metode

Pemberian skala *emotional abuse* dan PCL – 5 kepada perempuan yang mengalami emotional abuse dengan tingkat PTSD.

4. Waktu

Proses asesmen dilakukan dengan metode pemberian skala emotional abuse kepada perempuan yang memiliki PTSD anak di Rumah Belajar Kakek Aboe yang dilaksanakan 1 hari. Asesmen difokuskan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak di Rumah Belajar Kakek Aboe. Proses asesmen ini dapat dinyatakan selesai apabila telah mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

5. Tahapan

Tahap pertama, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan skala emotional abuse kepada subjek sesuai dengan kriteria penelitian di Desa Segala Anyar Lombok Tengah. Tahap kedua, peneliti menganalisis data - data yang diperoleh dari proses pemberian skala emotional abuse. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan subjek yang tepat menjadi peserta psikodrama, yakni yang memiliki kategori skor emotional abuse yang rendah, sedang dan tinggi.

Setelah mendapatkan skor skala emotional abuse dan menentukan subjek langkah selanjutnya adalah peneliti kembali mengukur tingkat PTSD yang

dialami subjek menggunakan skala PCL – 5, setelah pengukuran masing – masing subjek menggunakan skala PCL – 5 dan didapatkan hasil dengan kategori sedang dan berat maka subjek tersebutlah yang akan mengikuti kegiatan psikodrama.

6. Gambaran Umum

Psikodrama ini dilakukan kepada perempuan dengan PTSD kategori sedang dan berat. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai sutradara yang mendampingi peserta dalam pelaksanaan psikodrama serta mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang yang akan digunakan dalam pelaksanaan psikodrama.

7. Tujuan

- a. Peserta memahami hal-hal yang berkaitan dengan PTSD.
- b. Mereduksi PTSD perempuan yang mengalami emotional abuse.

8. Metode

- a. Pemanasan (*The Warm Up*): Pemanasan dilakukan untuk menciptakan atmosfer kreatifitas dalam kelompok. Pada tahap ini mencoba untuk menghilangkan lingkaran aman dari masing-masing anggota kelompok serta menumbuhkan kepercayaan pada sutradara dan metode-metode yang akan digunakan dalam psikodrama tersebut. Ada banyak cara untuk melakukan pemanasan pada kelompok. Salah satu yang direkomendasikan oleh Moreno adalah *group discussion*. *Group discussion* juga berfungsi untuk menentukan tokoh utama dalam psikodrama.
- b. Pelaksanaan (*The Action*): Dalam pelaksanaan psikodrama ada 5 hal penting yang harus ada yakni *the stage* (panggung), *the protagonist* (tokoh utama), *the group* (kelompok), *the auxiliary ego* (ego penolong), dan *director*(sutradara).
- c. *Sharing*: saat untuk kelompok psikodrama tersebut melakukan katarsis dan integrasi nilai-nilai. *Sharing* disini bukanlah sekedar *feedback*, akan tetapi lebih untuk menetralkan emosi-emosi negatif. Fungsi lain dari *sharing* adalah untuk menenangkan kembali keadaan personal, juga untuk mengembalikan kelompok ke realita.

9. Waktu

Waktu yang diperlukan adalah 6 kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Hari Pertama : psikodrama melalui metode diskusi bersama pembahasan materi berupa masalah yang dialami terkait PTSD, pemanasan dan pengenalan naskah pemberian *feedback* (\pm 60menit)
- b. HariKedua : psikodrama melalui metode drama kreatif dengan cakupan panggung, tokoh utama, kelompok, ego penolong dan sutradara, pemberian *feedback* (\pm 60 menit)
- c. HariKetiga : psikodrama melalui metode reading dan pemaknaan naskah, pemberian *feedback* (\pm 60 menit)
- d. HariKeempat : psikodrama melalui metode pembelajarankhusus,

- pemberian *feedback* (\pm 60 menit)
- e. Hari Kelima : Roleplay keseluruhan naskah dan ego penolong
 - f. Hari Keenam : psikodrama melalui metode belajar tentang perasaan, pemberian *feedback* (\pm 60menit)

B. Tahapan

1. Gambaran Umum

Psikodrama merupakan metode bermain peran yang dilakukan dalam kelompok sebagai bentuk pengembangan melalui eksplorasi tindakan yang dramatis. Semua peran yang akan dimainkan akan dilakukan secara spontan oleh setiap peserta yang merupakan cerminan dari pengalaman ataupun kehidupan sehari-hari dan menggambarkan permasalahannya. Permasalahan peserta memiliki hubungan erat dengan PTSD. Pada tahap ini salah satu kelompok diminta untuk melakukan psikodrama dengan metode Pemanasan : (1) (*The Warm Up*): Pemanasan dilakukan untuk menciptakan atmosfir kreatifitas dalam kelompok. Pada tahap ini mencoba untuk menghilangkan lingkaran aman dari masing-masing anggota kelompok serta menumbuhkan kepercayaan pada sutradara dan metode-metode yang akan digunakan dalam psikodrama tersebut. Ada banyak cara untuk melakukan pemanasan pada kelompok. Salah satu yang direkomendasikan oleh Moreno adalah *group discussion*. *Group discussion* juga berfungsi untuk menentukan tokoh utama dalam psikodrama. (2) Pelaksanaan (*The Action*): Dalam pelaksanaan psikodrama ada 5 hal penting yang harus ada yakni *the stage* (panggung), *the protagonist* (tokoh utama), *the group* (kelompok), *the auxiliary ego* (ego penolong), dan *director*(sutradara). (3) *Sharing*: saat untuk kelompok psikodrama tersebut melakukan katarsis dan integrasi nilai-nilai. *Sharing* disini bukanlah sekedar *feedback*, akan tetapi lebih untuk menetralkan emosi-emosi negatif. Fungsi lain dari *sharing* adalah untuk menenangkan kembali keadaan personal, juga untuk mengembalikan kelompok ke realita

Setiap peserta secara bergiliran diminta untuk bermain peran sekaligus bercerita tentang perasaanya. Peneliti berperan sebagai seorang sutradara yang bertugas untuk merancang kegiatan, mengarahkan pelaksanaan dan mengamati berlangsungnya pelaksanaan psikodrama. Serta memberikan *feedback* kepada peserta setelah kegiatan psikodrama dilakukan.

2. Tujuan

- a. Membentuk kemampuan untuk dapat mengidentifikasi PTSD yang dimiliki subjek dan dapat mengaplikasikan psikodrama sebagai langkah awal.
- b. Mereduksi PTSD pada remaja perempuan yang mengalami *emotional abuse* dalam pernikahan dini.
- c. Memberikan pemaparan sebagai bentuk edukasi bahwa PTSD maupun *emotional abuse* sangat membahayakan.

3. Waktu

Pelaksanaan psikodrama dilakukan selama 6 kali pertemuan yang berlangsung selama \pm 60 menit.

4. Tahapan

- a. Setiap pertemuan sutradara memberikan kesempatan untuk bermain peran dalam psikodrama yang telah dipilih secara bersama - sama oleh kelompok.

- b. Sebelum pelaksanaan dilakukan *briefing* antara sutradara dengan seluruh peserta psikodrama untuk membahas peran yang akan dimainkan melalui metode pembahasan tentang kegiatan sehari – hari, symptom PTSD yang dirasakan dan terakhir mengajak subjek untuk melakukan *warming up* disetiap sesi pertemuan agar subjek dapat lebih tenang dan percaya diri dalam mengikuti setiap sesi psikodrama. Peneliti membagikan naskah pada tahapan *warming up* agar subjek mulai membaca naskah yang akan digunakan dalam proses psikodrama.
- c. Setelah pembahasan materi, pembagian naskah dan *warming UP* peserta diminta untuk mempraktekkan situasi khusus (*special situation*), pembelajaran khusus (*special education*), belajar tentang perasaan (*learning aboutfeelings*) dari naskah yang dibaca, sekaligus pembagian peran yang dibagi menjadi empat bagian diantaranya: *protagonis, antagonis, tritagonis dan peranpembantu*.
- d. Melakukan drama kreatif (*creative dramatics*) dengan melakukan roleplay atau action atas peran dari naskah yang dimainkan, setelah melakukan roleplay menggunakan naskah subjek diminta untuk melakukan proses drama kreatif dalam proporsi langsung untuk membuang naskah dan memulai improvisasi. Setelah Action drama kreatif masing – masing subjek diminta untuk mencari ego penolong dari peran yang dimainkan oleh subjek lainnya untuk dapat mencari insight dan membantu subjek dalam mereduksi PTSD yang dimilikinya.
- e. Pada sesi akhir psikodrama, sutradara memberikan umpan balik (*feedback*) dari kegiatan yang telah dilakukan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mengenai perasaannya ketika bermain peran dan memberikan kesimpulan atas kegiatan psikodrama yang telah dilakukan.

• DeskripsiKegiatan

Sesi	Penanggung Jawab	Deskripsi KegiatanPsikodrama
<i>Warming Up</i>	Psikolog, praktisi dan peneliti	Subjek akan diberikan materi mengenai psikodrama, PTSD kemudian setiap diminta menceritakan cerita yang dialami menjadi dialog yang memiliki <i>content</i> , setelah menceritakan kisah masing – masing subjek,subjek diminta untuk mengikuti proses pemanasan dengan kegiatan olah fisik, olah vokal dan olah sukma. Pemanasan ini dilakukan untuk membantu subjek lebih percaya diri dalam mengikuti proses psikodrama.
<i>The Action</i>	Praktisi dan peneliti	<i>Tahap pertemuan kedua peneliti selaku sutradara melakukan mapping untuk the stage (panggung), the protagonist (tokoh utama), the group (kelompok), the auxiliary ego (ego penolong).</i>

		Panggung ditetapkan dirumah subjek dengan insial M, untuk pembagian aktor semua dapat memainkan peran protagonis, antagonis dan peran ego penolong agar semua subjek dapat merasakan masing – masing bentuk emosi yang dirasakan oleh semua aktor yang diperankan.
<i>The Action</i>	Praktisi dan peneliti	<i>Tahap pertemuan ketigasutradara dan pendamping kembali melakukan</i> mapping untuk <i>the stage</i> (panggung), <i>the protagonist</i> (tokoh utama), <i>the group</i> (kelompok), <i>the auxiliary ego</i> (ego penolong). Pada sesi ketiga subjek tetap memainkan peran protagonis, antagonis dan peran ego penolong agar semua subjek dapat merasakan masing – masing bentuk emosi yang dirasakan oleh semua aktor yang diperankan.
<i>Special Study</i>	Praktisi dan peneliti	Pertemuan keempat Subjek belajar tentang perasaan (<i>learning aboutfeelings</i>) dari naskah yang dibaca, sekaligus pembagian peran yang dibagi menjadi empat bagian diantaranya: <i>protagonis, antagonis, tritagonis dan peranpembantu</i> secara bergantian. Peneliti memberikan permasalahan dalam naskahdan setiap subjek bertukar permasalahan sesuai naskah yang dimainkan antara subjek satu dengan subjek lainnya.
<i>Special Situation</i>	Praktisi dan peneliti	Pertemuan ke - 5 subjek diminta untuk memahami permasalahan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan tambahan suasana konflik kepada masing-masing subjek. Kemudian subjek diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui bermain peran
<i>Creative Dramatic</i>	Praktisi dan peneliti	Pertemuan ke – 6 peneliti selaku sutradara meminta semua subjek untuk <i>roleplay</i> berdasarkan setting, alur/ plot dan waktu yang ada dalam naskah yang diperankan. <i>Roleplay</i> dilakukan sebanyak 7 kali agar pembagian peran merata dengan naskah yang digunakan

dalam proses psikodrama guna mereduksi PTSD .

Sharing

Psikolog, Praktisi dan peneliti

Pada sesi akhir psikodrama, sutradara memberikan umpan balik (*feedback*) dari kegiatan yang telah dilakukan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mengenai perasaannya ketika bermain peran dan memberikan kesimpulan atas kegiatan psikodrama yang telah dilakukan

C. Evaluasi

1. Gambaran Umum

Pada tahap ini sutradara memberikan evaluasi atas kegiatan psikodrama yang telah dilakukan yaitu dari awal asesmen sampai akhir kegiatan psikodrama. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk menceritakan berbagai pengalaman pada saat pelaksanaan psikodrama yang mencakup dampak terhadap diri mereka. Selanjutnya sutradara memberikan saran bagi peserta mengenai kepercayaan diri. Tahap ini sebagai penutup yang menunjukkan bahwa kegiatan psikodrama telah berakhir.

2. Tujuan

- a. Memberikan pemahaman kepada setiap peserta tentang manfaat yang diperoleh dari kegiatan psikodrama terutama dalam PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*). .
- b. Membantu peserta untuk menerapkan psikodrama pada kehidupan sehari-hari dalam mereduksi PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*).
- c. Mengakhiri kegiatan psikodrama namun subjek dapat menjadikan psikodrama sebagai langkah untuk melepaskan emosi – emosi negatif ketika PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) mulai dirasakan kembali oleh subjek.

3. Metode

- a. Asesmen (Wawancara, Observasi)
- b. Reading
- c. Roleplay
- d. Ceramah
- e. Diskusi
- f. Pemberian skala PCL – 5 dan skala *Emotiona Abuse*

4. Waktu

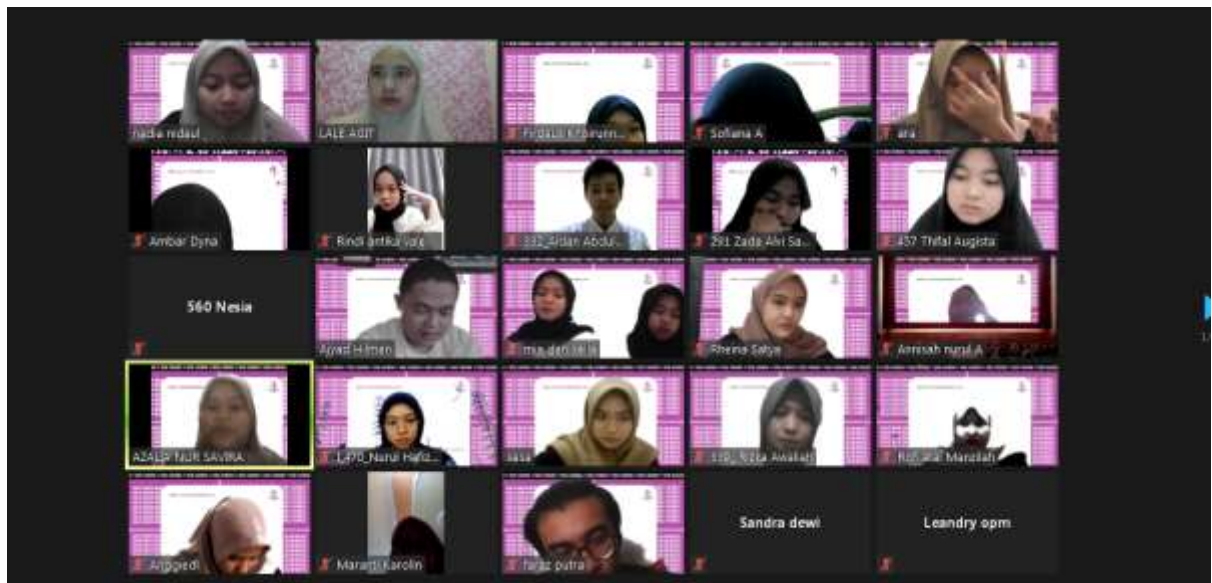
Waktu pelaksanaan pada tahap ini adalah 1 hari yaitu pada pertemuan akhir yang akan dilakukan selama ± 60 menit.

5. Tahapan

1. Sutradara meminta peserta untuk berkumpul dan duduk melingkar.
2. Setiap peserta diberikan waktu untuk menceritakan pengalamannya dalam mengikuti psikodrama.
3. Sutradara memberikan *feedback* terhadap peserta.
4. Masing-masing tokoh *protagonis*, *antagonis*, *tritagonis* dan *peran pembantu* untuk menceritakan pengalamannya dalam memainkan peran.
5. Sutradara memberikan penjelasan tentang (*Post Traumatic Stress Disorder*) pada remaja perempuan yang mengalami *emotional abuse* dengan tradisi *merariq* kepada peserta psikodrama yang bertujuan untuk mereduksi PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*).
6. Sutradara memberikan skala *emotional abuse* dan PCL - 5.
7. Memberikan motivasi singkat kepada peserta psikodrama.
8. Menutup kegiatan psikodrama.

DOKUMENTASI

Proses Roleplay Naskah dengan Komunitas Teater Bell Baba



Gambar 1. Proses Roleplay Naskah dengan Komunitas Teater Bell Baba

Dokumentasi Pelaksanaan Psikdrama Roleplay







Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Psikdrama Roleplay

Inform Consent

INFORMED CONSENT
(INDIVIDUAL)
Program Studi Psikologi Profesi (S2) Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl.Semolowaru 45 Surabaya60118.
Telp 031 5990029
Email:mapropsi_13@untag-sby.ac.id

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mianip
Alamat : Segala Anyar
Usia : 15 Tahun
Jenis Kelamin : perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis,dengan sungguh – sungguh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan ijin kepada Sdr/ Sdri. **Lale Agit Diah Arini** untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis, serta menggunakan data hasil pemeriksaan dan/ atau intervensi psikologis untuk mendukung proses pembelajaran.

Saya menyatakan bahwa kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat saya pertanggungjawabkan.

Apabila suatu saat dianggap perlu,atas pertimbangan apapun,saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

01Juni 2021



(.....)

INFORMED CONSENT
(INDIVIDUAL)
Program Studi Psikologi Profesi (S2) Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl.Semolowaru 45 Surabaya60118.
Telp 031 5990029
Email:mapropsi_13@untag-sby.ac.id

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :MugiI ndraswari
Alamat :Bonjeruk
Usia 16
JenisKelamin :Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis,dengan sungguh – sungguh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan ijin kepada Sdr/ Sdri. **Lale Agit Diah Arini** untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis, serta menggunakan data hasil pemeriksaan dan/ atau intervensi psikologis untuk mendukung proses pembelajaran.

Saya menyatakan bahwa kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat saya pertanggungjawabkan.

Apabila suatu saat dianggap perlu,atas pertimbangan apapun,saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

01Juni 2021


(.....)

INFORMED CONSENT
(INDIVIDUAL)
Program Studi Psikologi Profesi (S2) Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl.Semolowaru 45 Surabaya60118.
Telp 031 5990029
Email:mapropsi_13@untag-sby.ac.id

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :PT
Alamat : Segala Anyar
Usia 16
JenisKelamin :Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis,dengan sungguh – sungguh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan ijin kepada Sdr/ Sdri. **Lale Agit Diah Arini** untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis, serta menggunakan data hasil pemeriksaan dan/ atau intervensi psikologis untuk mendukung proses pembelajaran.

Saya menyatakan bahwa kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat saya pertanggungjawabkan.

Apabila suatu saat dianggap perlu,atas pertimbangan apapun,saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

01Juni 2021



(.....)

INFORMED CONSENT
(INDIVIDUAL)
Program Studi Psikologi Profesi (S2) Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl.Semolowaru 45 Surabaya60118.
Telp 031 5990029
Email:mapropsi_13@untag-sby.ac.id

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :NFT
Alamat : Segala Anyar
Usia 13
JenisKelamin :Perempuan


Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis,dengan sungguh – sungguh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan ijin kepada Sdr/ Sdri. **Lale Agit Diah Arini** untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis, serta menggunakan data hasil pemeriksaan dan/ atau intervensi psikologis untuk mendukung proses pembelajaran.

Saya menyatakan bahwa kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat saya pertanggungjawabkan.

Apabila suatu saat dianggap perlu,atas pertimbangan apapun,saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

01Juni 2021


(.....)

INFORMED CONSENT
(INDIVIDUAL)
Program Studi Psikologi Profesi (S2) Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl.Semolowaru 45 Surabaya60118.
Telp 031 5990029
Email:mapropsi_13@untag-sby.ac.id

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OPA
Alamat : SegalaA nyar
Usia 13
JenisKelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis, dengan sungguh – sungguh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan ijin kepada Sdr/ Sdri. **Lale Agit Diah Arini** untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis, serta menggunakan data hasil pemeriksaan dan/ atau intervensi psikologis untuk mendukung proses pembelajaran.

Saya menyatakan bahwa kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat saya pertanggungjawabkan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

01 Juni 2021


(.....)

INFORMED CONSENT
(INDIVIDUAL)
Program Studi Psikologi Profesi (S2) Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl.Semolowaru 45 Surabaya60118.
Telp 031 5990029
Email:mapropsi_13@untag-sby.ac.id

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MA
Alamat : Segala Anyar
Usia : 13
JenisKelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis,dengan sungguh – sungguh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan ijin kepada Sdr/ Sdri. **Lale Agit Diah Arini** untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis, serta menggunakan data hasil pemeriksaan dan/ atau intervensi psikologis untuk mendukung proses pembelajaran.

Saya menyatakan bahwa kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat saya pertanggungjawabkan.

Apabila suatu saat dianggap perlu,atas pertimbangan apapun,saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

01Juni 2021



(.....)

INFORMED CONSENT

(INDIVIDUAL)

Program Studi Psikologi Profesi (S2) Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl.Semolowaru45Surabaya60118.

Telp0315990029

Email:mapropsi_13@untag-sby.ac.id

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IS
Alamat : Segala Anyar
Usia : 13
JenisKelamin : Perempuan


Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis, dengan sungguh – sungguh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan ijin kepada Sdr/ Sdri. **Lale Agit Diah Arini** untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan/atau intervensi psikologis, serta menggunakan data hasil pemeriksaan dan/ atau intervensi psikologis untuk mendukung proses pembelajaran.

Saya menyatakan bahwa kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat saya pertanggungjawabkan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

01 Juni 2021

()

Sertifikat Praktisi

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

M. Luqman Al-Hakim

Atas Partisipasinya Sebagai

Peserta PsychoDrama

Olimpiade Psikologi Indonesia 3

"Transforming Psychology for A Better Nation"

Surabaya, 13-14 November 2015

Ketua Timpsi Pusat

Dr. Seger Mandoyo, Psikolog

Ketua Timpsi Jatim

Ilham Nur Alfian, M.Psi., Psikolog



bersinergi
dengan

